**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru, antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. [[1]](#footnote-2)

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid diperlukan adanya interaksi dari kedua element pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu harus mengarah pada perubahan tingkah laku, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

Perkembangan murid merupakan tujuan semua sekolah dan guru. Memang, metode mengajar yang digunakan guru dan yang dianjurkan oleh semua Kepala Sekolah menyebabkan murid-murid tetap tergantung pada guru. Yang menjadi sebab semua ini terjadi adalah guru tidak pernah diajarkan keterampilan dan metode yang berkaitan dengan hubungannya dengan orang

lain. Yang semuanya mengarah ke tumbuhnya rasa tanggung jawab sendiri. [[2]](#footnote-3)

Seperti yang kita lihat sampai saat ini masih banyak guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak menarik, kurang bermakna, banyak siswa yang perhatiannya kurang terpusat, bicara sendiri dengan temannya bahkan ada yang mengantuk.

Semua ini yang menyebabkan siswa tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu direncanakan oleh guru. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran merupakan suatu teknik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan perancangan strategi yang sesuai maka tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaannya akan dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan yaitu dengan cara belajar aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. [[3]](#footnote-4)

Strategi yang menganjurkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akan cenderung menggunakan metode yang dapat membuat siswa itu aktif. Sehingga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka seorang guru harus dapat merancang suatu metode yang dapat merangsang peningkatan motivasi siswanya. Tanpa adanya metode yang sesuai, maka guru tidak akan dapat pula mengharapkan motivasi siswa. Maka, metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Sekolah Dasar Negeri 14 Abeli merupakan salah satu sekolah yang ada di Sulawesi Tenggara, yang turut bertanggung jawab terhadap kemajuan kecerdasan Bangsa secara menyeluruh, dengan kata lain bahwa SD. Negeri 14 Abeli, tersebut adalah wujud nyata dari proses penyelenggaraan pendidikan secara formal.

Di SD. Negeri 14 Abeli masih banyak terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, utamanya dalam bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa bosan dan jenuh dengan metode yang di terapakan sebagian guru SDN. 14 Abeli. Olehnya itu, diperlukan metode pembelajaran aktif untuk memberikan motivasi bertanya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung utamanya pelajaran PAI.

Salah satu metode active learning adalah metode LSQ (*Learning Start With a Question*). *Learning Start with a Question* artinya pelajaran dimulai dengan bertanya. Di sini, siswa diharuskan aktif bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Guru.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : Penerapan Metode LSQ ( *Learning Start With a Question* ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SD. Negeri 14 Abeli Kota Kendari.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode LSQ ( *Learning Start With a Question* ) dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD. Negeri 14 Abeli Kota Kendari.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot penerapan metode LSQ ( *Learning Start With a Question* ) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD. Negeri 14 Abeli Kota Kendari.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
2. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar PAI.
3. Peserta didik lebih kreatif dan memberikan suasana yang menggembirakan sehingga siswa tidak jenuh.
4. Bagi Guru
5. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan beragam metode.
6. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
7. Guru termotivasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan diri sendiri.
8. Bagi Sekolah
9. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI.
10. Dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah.

**E. Definisi Operasional**

1. Penerapan strategi LSQ ( *Learning Start With a Question* ) adalah rencana dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dengan cara membiasakan peserta didik untuk bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar adalah usaha menaikkan nilai dalam kompetensi dasar tertentu dengan cara siswa harus mencapai KKM yang ditentukan dan untuk menuju lebih baik agar dapat memecahkan persoalan.
3. Mata pelajaran PAI adalah pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam. Baik mengenai cara beribadah secara khusus, ataupun mengenai cara bermasyarakat ( pergaulan ).
1. Hafni Ladjid, Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi,

 (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), Cet. I hlm. 27 [↑](#footnote-ref-2)
2. Thomas Gardon, Guru yang Efektif Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas,

 (Jakarta: Rajawali,1990) hlm.9. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hisyam Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Center For Teaching). [↑](#footnote-ref-4)